

APRESIASI GURU IPA SMP SURABAYA TERHADAP IMPLEMENTASI LESSON STUDY

Wisanti dan Achmad Lutfi

FMIPA UNESA

Email: endangsusantini@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru seperti yang tercantum dalam Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Lesson study merupakan bentuk pembinaan profesi guru, agar guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Lesson study ini telah dikembangkan di Indonesia sejak tahun 2001, yaitu di beberapa sekolah di Bandung, di Malang dan di Yogyakarta. Pada tahun 2008, di Surabaya telah dilaksanakan lesson Study di beberapa SMP dengan sasaran guru IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) pelaksanaan lesson study di SMP Surabaya; b) aktivitas guru model selama kegiatan lesson study; c) aktivitas guru sebagai observer selama lesson study; d) respon guru terhadap implementasi lesson study.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan observasi untuk setiap kegiatan lesson study dan hasil observasi tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif. Implementasi lesson study berlangsung di 4 SMP di Surabaya, pada semester gasal dan genap TA 2009/2010. Setiap semester berlangsung 1 kali plan dan 2 kali do (open lesson). Selain itu setiap akhir *lesson study* tiap semester dijaring data tentang respon guru terhadap pelaksanaan lesson study melalui angket.

Hasil pelaksanaan lesson study oleh guru IPA SMP Surabaya menunjukkan adanya keterlibatan aktif guru IPA sebagai guru model, guru peserta dan observer pada tahap plan, do dan see. Demikian pula prinsip kolaboratif, berkelanjutan, kolegalitas, *mutual learning* dan komunitas belajar sudah diterapkan dengan tepat. Model pembelajaran sangat bervariasi pada saat pelaksanaan lesson study. Sebagai observer guru sudah berperan baik sehingga hasil observasi bisa dipergunakan sebagai pertimbangan untuk open lesson berikutnya. Dengan demikian guru IPA SMP di Surabaya telah memberikan apresiasi yang positif terhadap pola pembinaan profesi melalui kegiatan lesson study dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: lesson study, guru IPA

PENDAHULUAN

Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta



didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Tentunya, kompetensi ini secara terus menerus dan berkelanjutan perlu diasah dan ditingkatkan.

Salah satu cara yang sekarang banyak dilakukan untuk meningkatkan kualitas profesi guru yang professional adalah *lesson study*. Pengembangan *lesson study* di Indonesia diawali “*Piloting*” melakukan inovasi pembelajaran MIPA berbasis *hands-on activity*, *daily life*, dan *local materials* di beberapa sekolah di Bandung oleh UPI, di Malang oleh UM dan di Yogyakarta oleh UNY sejak tahun 2001.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Apabila dicermati, definisi *lesson study*, terdapat 7 kata kunci yaitu pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegalitas, *mutual learning* dan komunitas belajar.

Pada dasarnya *lesson study* meliputi 3 kegiatan utama yaitu plan (Perencanaan), Do dan See (implementasi dan refleksi) . Untuk mempersiapkan sebuah *lesson study* hal pertama yang sangat penting adalah melakukan Plan. Pada tahap ini dilaksanakan identifikasi masalah, materi ajar, strategi pembelajaran, dan siapa yang berperan sebagai guru model. Apabila secara kolaboratif dan kolegalitas perangkat pembelajaran sudah disetujui maka untuk pertemuan berikutnya dilaksanakan tahap do dan see. Pada tahap do diawali dengan pertemuan singkat (*briefing*) yang dipandu oleh narasumber. Oleh narasumber guru model diberi kesempatan untuk mengemukakan rencana pembelajaran yang akan diimplementasikan secara singkat. Selanjutnya guru mengimplementasikan pembelajaran dan selama kegiatan diamati teman sejawat (observer). Observer menetapkan apa yang akan diamati berdasarkan gambaran dan penjelasan guru model saat *briefing*. Setelah tahap implementasi segera dilakukan kegiatan refleksi.

Lesson study juga menciptakan tuntutan mendasar perlunya peningkatan pembelajaran. Seorang guru yang mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diteliti (*research lesson*) akan mengadopsi pembelajaran sejenis setelah mengamati respon siswa yang tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan cara seperti yang dilaksanakan. Melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang diteliti maupun laporan tertulis, video, ataupun berbagai pengalaman kolega, telah tersebar luas berbagai rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan. *Lesson study* juga menjunjung tinggi nilai guru karena *lesson study* mengenali pentingnya dan sulitnya mengajar, yaitu secara nyata menerjemahkan standar pendidikan , kerangka dasar pendidikan dan praktek pembelajaran terbaik di kelas.

Sejak tahun 2008, di beberapa SMP di Surabaya telah diimplementasikan *lesson study* bagi guru-guru IPA sebagai alternatif bentuk pembinaan guru.

1. Masalah Penelitian



Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut, Bagaimana apresiasi guru IPA SMP Surabaya terhadap implementasi lesson study?

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) pelaksanaan lesson study mata pelajaran IPA di SMP Surabaya; b) aktivitas guru model selama kegiatan lesson study; c) aktivitas guru sebagai observer selama lesson study; d) respon guru terhadap implementasi lesson study.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan observasi dan hasil observasi tersebut dituangkan dalam bentuk deskriptif. Observasi dilaksanakan pada setiap tahap lesson study yaitu plan, do dan see. Selain itu setiap akhir *lesson study* tiap semester dijarah data tentang respon guru terhadap pelaksanaan lesson study melalui angket.

Adapun aktivitas yang diobservasi pada setiap tahap lesson study meliputi,

- Tahap plan meliputi data tentang guru model dalam kegiatan identifikasi masalah, merancang pembelajaran, dan uji coba *material teaching*; aktivitas guru peserta kegiatan plan.
- Tahap do meliputi data tentang dosen model dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran; *material teaching*; keterlibatan guru sebagai observer.
- Tahap see (refleksi), meliputi situasi diskusi, sikap guru model dan guru peserta., keterlibatan narasumber dan kepala sekolah.

Pengamatan lesson study dilakukan di 4 SMPN di Surabaya semester I dan II TA 2009-2010. Sasaran penelitian ini adalah guru IPA di 15 SMPN Surabaya. Setiap semester berlangsung 1 kali Plan dan 2 kali do (open lesson). Adapun jadwal kegiatan pengamatan lesson study seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Jadwal kegiatan lesson study TA 2009/2010 di beberapa SMPN Surabaya

Kegiatan	Hari/Tanggal	Tempat pelaksanaan/materi	Guru Model
Plan	17 Oktober 2009 Sabtu	SMPN 37 Surabaya	
Do & See	Sabtu 31 Oktober 2009	SMPN 37 Surabaya IPA Biologi	Anik Wismiarti, SPd
Do & See	Rabu 11 November 2009	SMP 18 Surabaya IPA Fisika	Haryuni, SPd
Plan	3 April 2010	SMPN 3 Surabaya	



Kegiatan	Hari/Tanggal	Tempat pelaksanaan/materi	Guru Model
	Sabtu		
Do & See	Sabtu 17 April 2010	SMPN 3 Surabaya IPA Fisika	Drs. Heri Suwandi
DO & See	Sabtu 15 Mei 2010	SMPN 32 Surabaya IPA Biologi	Eni Setyowati, SPd

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Setiap semester dilaksanakan 2 open lesson yang diawali dengan kegiatan Plan. Berdasarkan pertemuan guru dalam kegiatan Plan terpilih 2 guru model. Selama Plan guru model dan guru peserta (dari sekolah lainnya) secara kolegalitas membahas tentang perangkat pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran (open lesson). Rata-rata jumlah guru yang terlibat sebagai peserta sebesar 20 orang. Guru peserta ini menjadi guru observer pada saat *open lesson*. (tahap Do). Berikut ini diuraikan hasil pengamatan tentang aktivitas guru pada setiap tahap kegiatan lesson study.

b. PLAN (Identifikasi masalah, merancang pembelajaran, dan uji coba *teaching material*)

- Ada 1 guru model yang tidak hadir
- Mendapatkan perhatian serius dari guru model maupun guru yang terlibat dalam hubungan kolegalitas.
- Partisipasi guru sebagai peserta baik. Masing-masing memberikan masukan agar RPP yang dibuat berorientasi pada **aktivitas siswa**.
- Guru model masih melanjutkan bimbingan dengan narasumber setelah kegiatan plan selesai, pada hari berikutnya.
- Pada proses pengembangan pembelajaran, uji coba dan penyempurnaan *teaching material* dilakukan dengan konsep kolegalitas.

c. DO (Open lesson)

- Pelaksanaan implementasi pembelajaran efektif
- Implementasi pembelajaran sudah menekankan pada aktivitas siswa. Ada 50% open lesson yang menerapkan model pembelajaran inkuiri atau LKS inkuiri
- Aspek collaborative learning masih perlu ditingkatkan. Pada diskusi kelompok perlu diperhatikan pembagian kelompok yang heterogen, jumlah anggota kelompok, posisi duduk siswa dalam satu kelompok
- Guru observer mengamati aktivitas belajar siswa dari dekat tanpa intervensi. Bila ada yang intervensi, guru observer lainnya mengingatkan.



Namun, dari salah satu open lesson ada 1 orang observer yang intervensi dengan membantu kerja siswa untuk merangkai alat.

- Ada 30 % guru observer yang hadir tidak tepat waktu saat open lesson
- Secara kuantitas guru observer mengalami penurunan (35%) pada open lesson kedua tetapi secara kualitas meningkat.
- Guru observer antusias dalam melakukan observasi sampai dengan akhir pembelajaran. Walaupun selama open lesson ada 10% observer sesekali nampak ngobrol dengan temannya
- Guru observer yang datang adalah guru yang benar-benar termotivasi dan tertarik dengan lesson study
- Walaupun ruang gerak untuk observer sangat terbatas selama pengamatan, namun guru observer antusias sampai pada akhir kegiatan.

d. SEE (Refleksi)

Guru model

- Mengungkapkan pendapatnya tentang KBM yang telah berlangsung, telah berusaha menciptakan kegiatan siswa agar berpikir kritis.
- Menyadari segala kekurangannya selama menjadi guru model. Sebagian besar menyatakan bahwa menjadi guru model pada open lesson tidak mudah dan ada perasaan nervous; menyadari bahwa kolaboratif tidak muncul, karena tidak hadir pada saat Plan sehingga guru yang bersangkutan merasakan ada kekurangan saat implementasi.
- Menerima pendapat yang kritis tentang KBM maupun siswa selama implementasi pembelajaran.

Guru observer

- Pendapat observer: interaksi antar siswa, kerja kelompok, media pembelajaran, LKS, perencanaan KBM yang berikutnya, agar aktivitas siswa lebih optimal.
- Masih ada guru (1 orang) mengomentari negatif tentang open lesson yang telah berlangsung bahwa open lesson gagal karena RPP nya tidak baik. Guru ini belum paham arti kolegalitas dan kolaboratif dimulai saat kegiatan plan.
- Perhatian guru observer sudah tertuju pada aktivitas siswa bukan aktivitas guru.
- Terjadi perubahan perilaku observer dalam memberikan komentar atau masukan ke arah yang lebih produktif. Hal ini menunjukkan tumbuhnya **komunitas belajar**
- Diskusi klasikal berlangsung kurang optimal, karena tidak dimunculkan issue yang perlu dibicarakan bersama, sehingga kegiatan refleksi belum terarah.



- Tiap kelompok observer mengemukakan kendala yang muncul saat implementasi, namun sekaligus juga memberikan solusinya
- Guru belum memahami bahwa siswa mempunyai kemampuan dan bekal awal heterogen sehingga akan muncul siswa yang menjadi *leader* di kelasnya
- Guru observer masih belum yakin bahwa dalam pembelajaran terjadi alih informasi yang dilakukan dengan proses pembimbingan teman sebaya. Dengan demikian akan timbul **interaksi antar siswa**. Sedangkan hal ini perlu dibangun saat pembelajaran.

e. Respon Guru Tentang Lesson Study

Tabel 2 Respon guru terhadap pelaksanaan lesson study.

No	Pernyataan	Persentase
1	Senang berpartisipasi aktif dalam mengembangkan <i>teaching materials</i>	100
2	Merasa bahwa gagasan dan pikiran mereka diperhatikan dalam kelompok	90-100
3	Diskusi baik dalam pengembangan dan ujicoba <i>teaching materials</i>	100
4	<i>Teaching materials</i> yang disusun merupakan hasil kerja bersama	100
5	Senang menjadi observer	100
6	Keinginan menjadi model	100
7	Mencatat banyak hal	100
8	Open lesson menyebabkan siswa aktif	88,9-100
9	Enggan mengemukakan hasil observasi	11
10	Memberikan kritik terhadap penampilan guru	10
11	Menghasilkan ide untuk meningkatkan pembelajaran	100
12	Memperoleh ide untuk dilaksanakan di kelas	100
13	Lebih profesional dalam memberikan layanan pembelajaran	78-100

PEMBAHASAN

Lesson study dilaksanakan di SMPN Surabaya bertujuan utama untuk pembinaan profesi guru, agar mutu pembelajaran menjadi lebih baik. Dengan keterlibatan guru sebagai guru model, guru peserta, dan observer pada setiap kegiatan lesson study nampak bahwa guru benar-benar ingin berbagi pengalaman agar mutu pembelajaran menjadi baik. Pembinaan profesi ini meliputi pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegalitas, *mutual learning* dan komunitas belajar

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa selama lesson study telah berlangsung pengkajian pembelajaran secara kolaboratif. Pada saat do dan see terdapat perubahan persepsi guru pembelajaran *teacher center* ke arah *student center*. Kualitas pembelajaran menunjukkan peningkatan, baik dalam hal model pembelajaran dan aktivitas siswa, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk kreatif. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa apresiasi guru terhadap *mutual learning* sangat baik.



Guru sudah memahami sepenuhnya prinsip **kolaboratif**. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan guru saat plan dan see. Semua guru berpartisipasi aktif memberikan saran dan pendapat tentang pembelajaran. Namun demikian, ada 1 guru yang mengomentari negatif tentang open lesson yang telah berlangsung bahwa open lesson gagal karena RPP nya tidak baik. Guru ini belum paham arti kolegalitas dan kolaboratif yang dimulai saat kegiatan plan.

Selama kegiatan lesson study, terjadi perubahan perilaku observer dalam memberikan komentar atau masukan ke arah yang lebih produktif. Hal ini menunjukkan tumbuhnya **komunitas belajar**. Antar guru berlangsung komunikasi untuk membangun persepsi yang sama dalam peningkatan mutu pembelajaran antara lain model pembelajaran (inkuiri), inovasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Jelas, hal ini menunjukkan guru sebagai observer maupun sebagai model telah memberikan apresiasi yang positif terhadap kegiatan lesson study.

Prinsip **kolegalitas** juga telah diterapkan dalam lesson study oleh guru IPA SMP. Teman sejawat yaitu teman guru dalam 1 rumpun IPA terlibat pada proses pengembangan pembelajaran, uji coba dan penyempurnaan *teaching material*. Guru model mendapatkan masukan dari teman sejawatnya, yaitu sebagai peserta dalam tahap persiapan. Selain itu, sebagai observer guru memberikan tanggapan implementasi pembelajaran secara positif. Dalam tahap ini guru observer memberikan masukan tentang aktivitas siswa bukan aktivitas guru. Namun jika ditinjau dari jumlah peserta tidak optimal)

Prinsip berkelanjutan dalam lesson study masih belum diterapkan. Belum ada sekolah yang mempunyai inisiatif sendiri untuk melaksanakan lesson study.

KESIMPULAN

Berdasar data observasi dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa guru IPA SMP Surabaya memberikan apresiasi yang positif terhadap pola pembinaan profesi melalui kegiatan lesson study dengan tujuan untuk meningkatkan mutu perkuliahan. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan prinsip pengkajian pembelajaran, kolaboratif, berkelanjutan, kolegalitas, mutual learning dan komunitas belajar pada tahap persiapan, do dan refleksi. Namun, yang belum mendapatkan apresiasi yang optimal dari dosen adalah prinsip berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

.....2008. Buku Panduan Implementasi Lesson Study Program Pengembangan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kabupaten Karawang, Kabupaten dan Kota Pasuruan dan Kota Surabaya. Bandung:UPI, Teacher Institut.

Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral DIKTI Depdiknas. 2008. Program Perluasan Lesson Study untuk Penguatan LPTK Panduan Pelaksanaan Lesson Study Buku 3. Jakarta: Depdiknas DIKTI.



Hendayana, Sumar. 2008. Model Pembinaan Guru MIPA Profesional Berbasis Lesson Study dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Dosen FPMIPA UPI; Study Kasus di Kabupaten Sumedang (Makalah seminar dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI di Denpasar Bali) Denpasar: Undikksha.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

